



## Penerapan Strategi Ceramah Plus dan Diskusi Mata Pelajaran PAI pada Siswa Kelas V Di SD N 03 XIV Koto Kabupaten Mukomuko

Neffa Linda<sup>1</sup>, Sukarno<sup>2</sup>

<sup>1</sup>SD Negeri 03 XIV KOTO, Kab. Mukomuko, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

### RIWAYAT ARTIKEL

Diterima: 24 Juni 2023; Direvisi: 28 Juni 2023; Disetujui: 24 Juli 2023; Tersedia online: 28 Juli 2023

### CONTENT

1. [Pendahuluan](#)
  2. [Metode](#)
  3. [Hasil dan Pembahasan](#)
  4. [Implikasi Penelitian](#)
  5. [Rekomendasi Penelitian](#)
  6. [Kesimpulan](#)
- [Ucapan Terimakasih](#)  
[Pernyataan Kontribusi Penulis](#)  
[Pernyataan Konflik Kepentingan](#)  
[Pernyataan Persetujuan Etis](#)  
[Referensi](#)  
[Informasi Artikel](#)

### ABSTRACT

The lecture method is a teaching method by conveying information and knowledge orally to a number of students directly, the purpose of this study is expected to know and perfect the improvement of PAI learning outcomes in the material of the story of the companions of Caliph Abu bakar as Shidiq ra after being assigned the lecture plus method and discussion of classV students of SD N 03 XIV KOTO in 2023,the problems faced by many students who have not or do not recognize the companions of the prophet, class action assessment is research conducted by teachers in their own classrooms through self-reflection with the aim of improving performance so that student learning outcomes increase, this study uses the method of lecture plus and discussion, through a cyclical assessment process consisting of several stages:planning, action, observation, reflection.This method is one of the active learning models that uses a paired group structure, this structure provides opportunities to develop individual thinking skills and also provides opportunities for students to develop thinking skills, pairs, cooperation, and various so that students' abilities both individually and in groups can develop.

### ABSTRACT

Strategi ceramah plus; Diskusi; Pelajaran PAI

## 1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, tuntutan ilmu pengetahuan sangatlah tinggi. Kemajuan dan perkembangan IPTEK, serta kebudayaan begitu pesat (Suradi, 2018). Oleh karena itu para pendidik masa depan bangsa harus mampu meningkatkan pendidikan sebagai salah satu upaya untuk mengikuti perkembangan zaman. Beberapa upaya meningkatkan pendidikan antara lain, perbaikan dan penyempurnaan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, perbaikan dan peningkatan media pendidikan, pola asuh pada peserta didik dan lain sebagainya (Purwanto, 2019). Tidak ada yang meragukan bahwa pendidikan adalah tonggak utama bagi kemajuan suatu bangsa jika ingin menguasai dan memiliki ilmu pengetahuan dan ilmuwan berbasis teknologi tinggi dan memiliki akhlak yang mulia (Alias, 2019).

Pendidikan di dunia Islam saat ini mengalami krisis yang banyak menyebabkan kemunduran (Kartika, (2017). Beberapa sebab terjadinya kemunduran tersebut adalah ketidaklengkapan aspek materi, terjadinya krisis sosial budaya, serta hilangnya qudwah hasanah (teladan yang baik), aqidah shohihah, dan nilai-nilai Islam. Pendidikan

\* **Corresponding Author:** Neffa Linda, [M neffalinda@gmail.com](mailto:neffalinda@gmail.com)

SD Negeri 03 XIV KOTO, Kab. Mukomuko, Indonesia

Address: Pauh Terenjah, Kec. Xiv Koto, Kabupaten Mukomuko, Bengkulu 38765, Indonesia

### How to Cite (APA Style 7<sup>th</sup> Edition):

Linda, N., Sukarno, S. (2023). Penerapan Strategi Ceramah Plus dan Diskusi Mata Pelajaran PAI pada Siswa Kelas V Di SD N 03 XIV Koto Kabupaten Mukomuko. *Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 1(2), 59-63. <https://ojs.aeducia.org/index.php/jkppi/article/view/95>

dalam Islam tak hanya proses mentransfer ilmu dari guru ke murid (Rahmaniyah, 2018). Upaya memberikan qudwah/ keteladanan dari pendidik dalam pembentukan karakter anak didik (Rifki et al., 2022; Utomo et al., 2021). Oleh karena itu, upaya benar-benar melahirkan seorang yang berilmu, berkarakter dan beradab serta berakhlak mulia adalah bagian pendidikan yang dilakukan Rasulullah SAW, maka madrasah nabawiyah bisa sebagai model rujukan bangunan pendidikan berkarakter. Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS.Al Ahzab: 33:21)1

Namun keinginan mendidik dengan madrasah nabawiyah tersebut sangat banyak membutuhkan dukungan dari segala segi, baik dari ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh pendidik, metode yang layak dan pas dipakai dalam mengajarkan ilmu tersebut, suasana, kondisi, keadaan peserta didik baik dari segi fisik maupun psikis, begitu pula bagi pendidiknya. Secara umum dalam UU RI no 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional), pasal 1;1 tertulis bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ichsan, 2021).

Setiap individu tidak ada yang sama (Zagoto et al., 2019). Perbedaan inilah yang juga mempengaruhi perbedaan tingkah laku belajar dikalangan anak didik (Hamdah, 2022). Dalam keadaan peserta didik tidak dapat belajar, hal ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental), namun disebabkan juga oleh faktor-faktor non intelegensi (Kholil & Zulfiani, 2020). Dengan demikian IQ tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar (Lestari & Moro, 2015). Dapat kita cermati hal-hal penting sebagai seorang pendidik, yaitu bahwa anak usia SD merupakan seseorang yang aktif, punya kemampuan untuk membentuk pengetahuannya sendiri (Haryati, 2021). Pakar penelitian Rahman menilai bahwa sampai saat ini masih ada yang keliru dalam pendidikan di Tanah Air. Menurutnya, titik berat pendidikan masih lebih banyak pada masalah kognitif. Penentu kelulusan pun masih banyak yang berhubungan dengan prestasi akademik dan kurang memperhitungkan akhlak dan budi pekerti siswa.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari penerapan strategi ceramah plus dan diskusi mata pelajaran PAI pada Siswa Kelas V Di SD N 03 XIV Koto Kabupaten Mukomuko.

## 2. METODE

Penelitian Tindakan Kelas ini dipilih dengan menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart yang dikutip dalam bukunya "Penelitian Tindakan Kelas" yang terdiri dari beberapa siklus tindakan dalam pembelajaran (Arikunto, 2021), berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Dalam setiap siklusnya terdiri dari empat elemen penting, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di di SD 03 XIV Koto Kab Mukomuko. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh kelas V SD 03 XIV Koto semester II tahun pelajaran 2022/2023 berjumlah 21 siswa dengan rincian 13 siswa putra dan 8 siswa putri.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil

Siklus pertama dilaksanakan 3 kali pertemuan yang masing-masing pertemuan dilaksanakan dalam 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pembelajaran dengan model Ceramah Plus dan Diskusi diterapkan selama 50 menit, 15 menit untuk kegiatan akhir dan tes formatif dan 5 menit kegiatan awal pembelajaran. Tahapan pada siklus pertama adalah sebagai berikut: (1) perencanaan; (2) implementasi; (3) observasi dan evaluasi.

Pelaksanaan tindakan siklus II sama seperti pada siklus I yaitu menggunakan pendekatan Metode Ceramah Plus dan Diskusi dalam pembelajaran. Pada siklus II juga perlu adanya perencanaan terlebih dahulu agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan. Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 20 April 2016 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dimulai pukul 07.15 – 08.25 WIB dan hari Rabu, 27 April 2016 dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) dimulai pukul 07.15 – 08.25 WIB.

Data hasil pengamatan ketrampilan guru digunakan untuk mengetahui kemampuan guru selama proses belajar mengajar. Data ini diperoleh dari lembar pengamatan ketrampilan guru. Aktivitas siswa pada siklus II

mendapat kualifikasi baik (74 %). Pada aspek minat dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran mendapat rata-rata skor 3,45 dengan kualifikasi baik. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran mendapat rata-rata skor 3,6 dengan kualifikasi sangat baik. Kemampuan mengemukakan pendapat mendapat rata-rata skor 3,75 dengan kualifikasi sangat baik. Kerjasama dalam kelompok mendapat rata-rata skor 3,5 dengan kualifikasi sangat baik. Laporan hasil mendapat rata-rata skor 2,9 dengan kualifikasi baik.

### 3.2. Pembahasan

Hasil penelitian dari siklus I dan siklus II dapat dilihat berikut :

Tabel 1 Data Hasil Penilaian Siklus I dan Siklus II

Siklus	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Hasil Belajar
I	71,5 % (Sangat Baik)	41,5 % (Cukup)	61,1 (Baik )
II	76,1 % (Sangat Baik)	74 % (Baik)	84,9 (Sangat Baik)

Dari tabel 26 di atas, dapat dilihat bahwa ketrampilan guru dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Dari prosentase 71,5 % (Sangat baik) pada siklus I menjadi 76,1 % (sangat baik) pada siklus II. Aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan. Dari 41,5 % (cukup) menjadi 74 % (baik) pada siklus II. Hasil Belajar siswa juga mengalami peningkatan. Dari 61,1 % (Baik) pada siklus I menjadi 84,9 % (Sangat baik) pada siklus II.

Tabel 2 Data Hasil Penilaian Siklus I dan Siklus II

Siklus	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa	Hasil Belajar
I	71,5 % (Sangat Baik)	41,5 % (Cukup)	61,1 (Baik )
II	76,1 % (Sangat Baik)	74 % (Baik)	84,9 (Sangat Baik)

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa ketrampilan guru dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Dari prosentase 71,5 % (Sangat baik) pada siklus I menjadi 76,1 % (sangat baik) pada siklus II. Aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan. Dari 41,5 % (cukup) menjadi 74 % (baik) pada siklus II. Hasil Belajar siswa juga mengalami peningkatan. Dari 61,1 % (Baik) pada siklus I menjadi 84,9 % (Sangat baik) pada siklus II.

Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa kemampuan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa :

Prosentase aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari 41,5 % (siklus I) menjadi 74 %, sehingga sudah dapat memenuhi indikator yang telah ditetapkan yaitu adanya peningkatan aktivitas siswa.

Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai akhir pada siklus II dari 21 siswa terdapat 3 siswa yang belum tuntas. Dengan prosentase 0,63 %, sedangkan 18 siswa nilai sudah mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70, dengan prosentase 99.37 % dan nilai rata-rata 84,9, sehingga indikator keberhasilan sudah tercapai pada siklus II.

### 4. IMPLIKASI PENELITIAN

Strategi Ceramah Plus yang dikombinasikan dengan metode diskusi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga memproses dan mendiskusikan materi bersama teman sekelasnya. Hasilnya, siswa lebih mudah mengingat dan memahami konsep-konsep agama yang diajarkan.

### 5. REKOMENDASI PENELITIAN

Penelitian lanjutan dapat berfokus pada pengembangan modul pembelajaran PAI yang dirancang khusus untuk menggunakan strategi Ceramah Plus dan diskusi. Modul ini dapat mencakup panduan untuk guru, bahan ajar yang

interaktif, dan kegiatan diskusi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan mudah diimplementasikan.

## 6. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi Ceramah Plus dan diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi kisah sahabat Khalifah Abu Bakar as-Shiddiq ra di kelas V SD 03 XIV Koto efektif dalam meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar. Berdasarkan pengamatan saat pembelajaran, terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan, dengan rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 71,5% pada siklus I menjadi 76,1% pada siklus II. Persentase peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II juga naik tajam, dari 41,5% pada siklus I menjadi 74% pada siklus II. Selain itu, ketuntasan hasil belajar meningkat dari 61,1% pada siklus I menjadi 84,9% pada siklus II. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa semakin memahami nilai-nilai akhlak terpuji, seperti kejujuran dan kegigihan yang dicontohkan oleh Khalifah Abu Bakar as-Shiddiq ra. Strategi Ceramah Plus dan diskusi terbukti dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih bermakna, mendorong siswa untuk terlibat aktif, dan membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai luhur dari kisah sahabat nabi.

Penerapan strategi ceramah plus dan diskusi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI. Dengan ceramah, guru dapat memberikan informasi secara jelas, sedangkan diskusi memungkinkan siswa untuk lebih aktif berinteraksi dan memperdalam pemahaman materi. Diskusi kelompok dalam strategi ini mendorong siswa untuk bekerja sama, saling bertukar pendapat, dan belajar menghargai pendapat teman sekelompoknya. Hal ini juga meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi siswa. Siswa yang terlibat dalam ceramah plus dan diskusi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hal hasil belajar, terutama dalam aspek pengetahuan agama dan kemampuan berpikir kritis mereka.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memfasilitasi penulis selama proses penelitian.

## PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Penulis berkontribusi penuh selama proses dan pelaksanaan penelitian ini.

## PERNYATAAN KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak ada potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

## PERNYATAAN PERSETUJUAN ETIS

Penulis telah menyetujui artikel ini untuk dipublikasikan di Jurnal Kajian dan Penelitian pendidikan Islam (JKPPI) dengan mengikuti Etika Publikasi dan Kebijakan Jurnal.

## REFERENSI

- Alias, A. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar PAI Nateri Membaca Surat Al'Falaq dengan Metode Recitation pada Siswa Kelas IV SDN Telaga Waru Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 5(1), 86-92. <http://dx.doi.org/10.58258/jime.v5i1.666>
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Hamdah, L. (2022). Problematika Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII dalam Pembelajaran Bahasa Arab SMP IT Yapidh. *Ta'limi/ Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 1(1), 1-19. <https://doi.org/10.53038/tlmi.v1i1.8>
- Haryati, A. S. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Membaca Maad Surat Al'Kafirun dengan metode Recitation pada siswa Kelas VI SDN Repok Sintung Tahun Pelajaran 2019/2020. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 6(2). <http://dx.doi.org/10.58258/jupe.v6i2.2739>
- Ichsan, F. N. (2021). Implementasi perencanaan pendidikan dalam meningkatkan karakter bangsa melalui penguatan pelaksanaan kurikulum. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 281-300. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.3.2021.1203>

- Kartika, A. (2017). Fenomena Kenakalan Remaja Dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam (Studi Kasus Penganiayaan yang Menyebabkan Kematian di Dusun Kayunan Kabupaten Sleman). *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 2(1). <https://doi.org/10.31316/g.couns.v2i1.56>
- Kholil, M., & Zulfiani, S. (2020). Faktor-faktor kesulitan belajar matematika siswa madrasah ibtidaiyah da'watul falah kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 1(2), 151-168. <https://doi.org/10.35719/educare.v1i2.14>
- Lestari, S. A., & Moro, H. K. E. P. (2015). Perbandingan variasi jarak tempuh ke sekolah terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 2 Kalibawang. *Jurnal Bioedukatika*, 3(1), 33. <https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v3i1.4145>
- Purwanto, I. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Sasaran Dalam Penyusunan RPP Yang Baik Dan Benar Sesuai Kurikulum 2013 (Kurtilas) Semester Satu Tahun Pelajaran 2018/2019 Di SMP Negeri 9 Mataram Melalui Pendampingan Berbasis MGMP. *Jisip (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 3(1). <http://dx.doi.org/10.58258/jisip.v3i1.620>
- Rahmaniyah, R. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Pai Materi Kisah Sahabat Kholifah Abu Bakar As Shiddiq Ra Dengan Menggunakan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal Elementary: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(2), 57-59. <https://doi.org/10.31764/elementary.v1i2.1289>
- Rifki, M., Sauri, S., Abdussalam, A., Supriadi, U., & Parid, M. (2022). Pengembangan karakter religius peserta didik berbasis keteladanan guru dalam pembelajaran PAI. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(001), 273-288. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i4.3597>
- Suradi, A. (2018). Pendidikan berbasis multikultural dalam pelestarian kebudayaan lokal nusantara di era globalisasi. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 5(1), 111-130. <https://doi.org/10.21580/wa.v5i1.2566>
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, 1(4), 19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>
- Utomo, P., Amaliyah, A., Zubaidah, Z., Rahmat, A., Ramadhan, I. septianty, Hizraini, A. A., Rahmalia, P., Hartati, M. S., Ahmad, A., & Jida, J. (2021). *Buku Ajar Pendidikan Karakter Anak SD/MI*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). Perbedaan individu dari gaya belajarnya serta implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 2(2), 259-265. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.481>